

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN *MANDATORY DISCLOSURE* DALAM LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 yang Tercatat di BEI)

Umy Latoifah¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Nik Amah³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
umyifaa@gmail.com¹⁾

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat84@gmail.com²⁾

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
nikamah@unipma.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to prove empirically the factors that influence the completeness of the mandatory disclosure in the case study financial statements of the IDX30 companies listed on Indonesia Stock Exchange. The population in this study was the company IDX30 for the 2014-2018 period. The sample selection in this study used a purposive sampling method with predetermined criteria obtained by 16 companies for 5 years so that the total sample used was 80 data. The type of data used is secondary data obtained from annual reports in the 2014-2018 period. The results showed that Leverage, Profitability, and Company Age had an effect on Completeness of Mandatory Disclosure, Liquidity, Public Share Portion. Company Size had no effect on Completeness of Mandatory Disclosure.

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Portion of Public Shares, Company Size, Company Age, Mandatory Disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dalam Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 periode 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh 16 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 80 data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kelengkapan *Mandatory Disclosure*, Likuiditas, Porsi Saham publik, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan *Mandatory Disclosure*.

Kata Kunci : *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Mandatory Disclosure*

PENDAHULUAN

Kegiatan bidang usaha ialah fakta yang sangat kompleks sebab mencakup bermacam bidang baik hukum, ekonomi serta politik. Realitas di lapangan menampilkan kalau kegiatan manusia daelam dunia bidang usaha tak lepas dari keadaan keuangan sesuatu perusahaan. Laporan keuangan yang terbuat oleh pihak manajemen secara tertib ialah salah satu factor yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dari sisi luar manajemen sesuatu perusahaan, laporan keuangan ialah sumber data mereka untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi pada suatu perusahaan. Pengungkapan data dalam laporan keuangan wajib mencukupi supaya bisa difungsikan bagaikan dasar pengambilan keputusan yang teliti serta pas.

Pengungkapan ataupun disclosure yakni laporan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pihak- pihak yang bersangkutan mengenai keadaan perusahaan. Pengungkapan atas data yang dibagikan bagaikan bonus pada laporan keuangan bagaikan catatan kaki ataupun bonus merupakan Disclosure.

Setiap negara memiliki standar kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sendiri. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan publik untuk membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik sebagai media pertanggungjawaban terpenting kepada pemilik modal. BAPEPAM-LK melalui Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK No. SE02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan mengisyaratkan elemen-elemen yang seharusnya dinyatakan dalam laporan keuangan.

Terdapat dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu (1) pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, (2) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kelengkapan *mandatory disclosure* dalam laporan keuangan yaitu: (1) *leverage*, (2) rasio likuiditas, (3) rasio profitabilitas

(4) porsi saham public, (5) ukuran perusahaan, (6) umur perusahaan.

Leverage digantikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara struktur pendanaan dengan menggunakan hutang dan modal di perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *DER* tinggi maka semakin tinggi pendanaan melalui hutang dibandingkan dengan modalnya untuk membiayai aktifitas perusahaan seperti melakukan investasi atau sumber daya. Pendanaan hutang berhasil akan meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam hal pendapatan. Ketika perusahaan mengungkapkan hal ini akan menarik investor yang baru dan investor yang lama akan mempertahankan investasinya. Jadi, semakin tinggi leverage maka perusahaan akan meningkatkan *Mandatory disclosure* untuk memenuhi kebutuhan investor terkait investasinya dan kreditur untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunganya. Penelitian Pratiwi (2015) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan.

Rasio lancar yang melewati batas tampaknya akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan drastic bila terjadi kegagalan perusahaan. Likuiditas juga berkaitan erat dengan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga pengungkapan informasi mengenai penggunaan modal kerja untuk mengerti bagaimana prospek dan pembayaran bunga di masa mendatang. Halim dan Vicky (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelengkapan laporan keuangan dipengaruhi negative oleh likuiditas. Artinya bahwa likuiditas dapat menghitung tingkat kelengkapan pengungkapan.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal merupakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas dikur menggunakan *return on equity*. Tingginya profitabilitas akan menjadi sinyal positif bagi pasar modal mengenai kinerja perusahaan yang mempengaruhi peningkatan harga saham ketika perusahaan mengungkapkan hal tersebut. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan harus meningkatkan *Mandatory Disclosure*. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam hal memberikan kompensasi

bagi tenaga kerja, jaminan sosial, dan prestasi kerja dalam rangka memelihara kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian Anna Bialek-Jaworska (2015) bahwa profitabilitas diukur dengan ROE memiliki dampak negative yang signifikan pada tingkat informasi perusahaan pengungkapan secara total dalam pengungkapan wajib pada perusahaan yang terdaftar di Polandia. Temuan ini sesuai dengan yang ditarik oleh Huang et al. (2011) menunjukkan negative ROE pada transparansi perusahaan Taiwan.

Porsi saham public – Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak pemegang saham akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Jumlah pemegang saham yang banyak dalam suatu perusahaan akan cenderung mengungkapkan laporan keuangan secara lebih lengkap. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah pemegang saham (terutama pemegang saham publik) banyak akan mendapat perhatian lebih besar dari publik, sehingga perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai perusahaan secara rinci.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Melalui ukuran aktiva, hasil penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*) adalah alternative proksi yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. Ukuran aktiva atau *total asset* adalah alternative yang digunakan pada penelitian ini.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin cukup informasi yang telah didapat masyarakat tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang lama berjalan kemungkinan akan menyediakan penyiaran informasi yang luas dan banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri.

penelitian perusahaan di Polandia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fairuz, Topowijono, Devi (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan variabel luas pengungkapan wajib

laporan keuangan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Dengan metode analisis statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, sedangkan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, secara simultan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Halim dan Vicky (2015) melakukan penelitian mengenai factor-factor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan . Variabel yang digunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham public, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *leverage*, profitabilitas dan porsi saham public memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan sedangkan likuiditas dan umur perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap kelengkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fayanni (2017) tentang analisis factor-factor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel yang digunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public. Dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *leverage* dan porsi saham public memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan uraian latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN *MANDATORY DISCLOSURE* DALAM LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI) ” .

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian teori dan pengembangan hipotesa berisi tentang uraian sistematis teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, memprediksi dan membantu menemukan fakta tentang sesuatu hal yang hendak diteliti.

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan suatu petunjuk kepada

investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham, 2010:184). Teori sinyal terjadi ketika perusahaan memiliki kualitas yang berbeda Scott (2012). Sebagai contohnya perusahaan yang investasinya baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Informasi tersebut akan berguna bagi investor.

Teori Keagenan

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Hubungan keagenan tersebut terjadi apabila *principal* bekerja sama dengan agent sehingga *principal* adalah pihak yang menyediakan fasilitas delegasi pengambilan keputusan. Dalam mempertanggungjawabkan pendelegasian, agen wajib melaporkan laporan periodik mengenai aktivitasnya. Melalui laporan keuangan, manajemen melaporkan akuntabilitas perusahaan kepada pemiliknya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Suhardjanto dan Yulianingtyas, 2011). *Mandatory Disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang wajib dikemukakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter. *Voluntary Disclosure* merupakan pengungkapan yang disajikan diluar item-item yang wajib diungkapkan sebagai tambahan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi *Mandatory Disclosure* dalam pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Daniel, 2013). Dalam mengungkap informasi yang diwajibkan adalah keharusan bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal. *Mandatory Disclosure* merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga yang berwenang dalam menetapkan peraturan kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar

(Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM).

Dalam Penelitian ini, peneliti hanya memilih beberapa rasio untuk mengukur pengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*. Diantaranya adalah *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah di uraikan sebelumnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Mandatory Disclosure*

Kasmir (2016: 151), “ *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang ”. perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi lebih lengkap. *Leverage* menunjukkan seluruh hutang perusahaan yang didanai modal perusahaan. Jadi, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki maka semakin besar tuntutan pemakai laporan keuangan terutama kreditur dalam *mandatory disclosure* laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan *agency theory* hubungannya dengan penerimaan dividen. Penelitian Pratiwi (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Dengan demikian hasil dari penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan untuk menentukan suatu hipotesis penelitian yaitu :

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Mandatory Disclosure*

Menurut Kasmir (2016: 130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja adalah: “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu”.

Dengan demikian, dari hasil penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure*

Menurut Kasmir (2014:115) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga membagikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi

Penelitian Maharani dan Budiasih (2016) tentang pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan. mengenai diantaranya profitabilitas terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan tahunan.

Dengan menyimpulkan dari penelitian diatas, menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

4. Pengaruh Porsi Saham Publik terhadap *Mandatory Disclosure*

Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk diungkapkan dengan adanya hal ini pengungkapan semakin luas dan lengkap. Semakin tinggi proporsi publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian dilakukan oleh Fayanni (2017) tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keleengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan menunjukkan bahwa *leverage* dan porsi saham public memiliki pengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Dengan menyimpulkan dari penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Porsi Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure*.

5. Pengaruh Ukuran terhadap *Mandatory Disclosure*

Besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan ialah ukuran perusahaan. Yang memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi yaitu perusahaan yg berukuran besar. Selain itu, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang berukuran besar lebih bersifat transparan. Sehingga, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Dalam menjalankan operasional perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya dan teknologi untuk melakukan proses produksi dalam hal untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Dengan adanya peningkatan tersebut maka perusahaan akan meningkatkan *mandatory disclosure* karena pengungkapan atas informasi tersebut dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan seperti pada penelitian Irawan (2006), Noviani (2006) dan Almilia dan Retrinasari (2007). Pada penelitian yang dilakukan oleh Fairuz, Topowijono, Devi (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib. Dengan menyimpulkan dari penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure*.

6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Mandatory Disclosure*.

Menurut Santioso dan Yenny (2012) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua mempunyai *experience* yang lebih banyak dalam memberitakan laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai *experience* lebih banyak akan lebih mengetahui keperluan pengguna akan informasi tentang perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Maharani dan Budiasih (2016) tentang pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan. Perolehan penelitian memperlihatkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan. Dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₆: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure*

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam kategori IDX 30 periode 2014-2018. Data-data sampel penelitian ini didapat dari situs Indonesia *Stock Exchange* www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan berkualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ialah populasi (Sugiyono 2016:80). Perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 adalah populasi dalam penelitian ini. Dengan jumlah populasi dalam penelitian adalah 30 perusahaan.

Segmen dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut adalah sampel (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sampel diambil yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan kategori IDX30
2. Perusahaan sampel adalah laporan tahunan yang diaudit dipublish di www.idx.co.id dari 2014-2018.
3. Perusahaan sampel adalah laporan tahunan yang mempunyai data lengkap dari tahun 2014-2018.
4. Perusahaan sampel adalah laporan tahunan yang disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan sampel adalah perusahaan (non bank)

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)” (Ghozali 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi tersebut bisa dianggap baik. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada setiap pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, atau untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin- Watson* (DW).

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi berganda. Dengan memakai model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi (beta) variabel independen
Y	= <i>Mandatory Disclosure</i>
X1	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X2	= <i>Current Ratio</i>
X3	= <i>Return On Equity</i>
X4	= Sahm Publik
X5	= Ukuran perusahaan
X6	= Umur perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana semua variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Uji t

Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Annual Report BEI yang dipublikasikan tahun 2014-2018 (5 tahun). Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 80 sampel yang memiliki data lengkap selama lima tahun. Setelah dilakukan pengujian dari 80 sampel terdapat data outlier sebanyak 8, jadi sampel penelitian ini menjadi 72 sampel. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif dari penelitian ini :

Tabel Hasil *Descriptive Statistic*

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	72	0,153	2,737	0,82686	0,587142
X2	72	0,606	4,658	2,03138	1,002491
X3	72	-0,013	1,358	0,24461	0,301082
X4	72	0,075	1,875	0,42245	0,223121
X5	72	13,095	14,537	13,62312	0,379657
X6	72	4,000	36,000	21,42	7,904
Y	72	0,9	1,0	0,986	0,0221
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui masing-masing untuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen, variabel dependen sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,153, nilai maksimum sebesar 2,737, sedangkan untuk nilai rata – rata sebesar 0,82686 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata hutang dalam suatu perusahaan sebesar 0,82686 persen dari ekuitas perusahaan. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,587142. Nilai deviasi *debt to equity ratio* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata- rata, maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* telah terdistribusi baik.
2. Untuk variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,606, nilai maksimum sebesar 4,658, nilai rata – rata sebesar 2,03138 memiliki arti bahwa nilai rata-rata aktiva lancar sebesar 2,03138 persen dari total hutang dan *standar deviasi* sebesar 1,002491. Nilai *standart deviasi* lebih rendah dari nilai rata-rata *current ratio*, maka dapat disimpulkan *current ratio* berdistribusi baik.

3. Untuk variabel *Return On Equity* (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,013, nilai maksimum sebesar 1,358, nilai rata – rata sebesar 0,24461 memiliki arti bahwa nilai rata-rata dari laba bersih sebesar 0,24461 persen dari total ekuitas dan *standar deviasi* sebesar 0,301082. Nilai deviasi *Return On Equity* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata- rata, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* telah terdistribusi buruk.
4. Variabel Saham Publik (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,075, nilai maksimum sebesar 1,875, nilai rata – rata sebesar 0,42245 dan *standar deviasi* sebesar 0,223121. Nilai deviasi Saham Publik lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata- rata, maka dapat dikatakan bahwa Saham Publik telah terdistribusi baik.
5. Variabel Ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai minimum sebesar 13,095, nilai maksimum sebesar 15,537, nilai rata – rata sebesar 13,62312 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata dalam dalam suatu perusahaan sebesar 13,62312 persen dari total asetnya, dan *standar deviasi* sebesar 0,379657. Nilai *deviasi* ukuran perusahaan lebih rendah dari nilai rata-rata maka ukuran perusahaan berdistribusi baik.
6. Sedangkan pada variabel umur perusahaan (X6) memiliki nilai minimum sebesar 4,000, nilai maksimum sebesar 36,000, nilai rata – rata sebesar 21,42 dan *standar deviasi* sebesar 7,904. Nilai *standar deviasi* usia perusahaan lebih rendah dari nilai rata-rata maka usia perusahaan berdistribusi baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Hasil Uji Normal Dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01987400
Most Extreme	Absolute	0,103

Differences	Positive	0,082
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,058 ^c

Sumber : Data yang Diolah

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,058. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, sebab nilai $0,058 > 0,05$. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,375	2,670
X2	0,394	2,536
X3	0,319	3,138
X4	0,959	1,043
X5	0,470	2,130
X6	0,566	1,768

Sumber: Data Yang Diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,325	0,297		1,093	0,278
	Ln _{x1}	-0,013	0,008	-0,365	-1,680	0,098
	Ln _{x2}	-0,020	0,011	-0,432	-1,845	0,070
	Ln _{x3}	0,005	0,003	0,185	1,361	0,178
	Ln _{x4}	-0,008	0,006	-0,161	-1,327	0,189
	Ln _{x5}	-0,113	0,114	-0,137	-,992	0,325
	Ln _{x6}	-0,012	0,006	-0,281	-2,096	0,040

Sumber: Data Yang Diolah

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan logaritma setelah transformasi data dalam bentuk invers (Inv) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai variabel memiliki nilai signifikansi dalam regresi dengan variabel *Absolute Residual* nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji logaritma yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Table Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1,992

Sumber : Data yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Durbin Watson*. Nilai *durbin watson* pada output pengujian yaitu sebesar 1,992. Berdasarkan tabel *durbin watson*, diketahui bahwa nilai dU untuk jumlah data 72 dan jumlah variabel independen 6 yaitu 1,8019 sehingga nilai 4-dU (4-1,8019). Nilai DW 1,922 > dari batas du 1,819. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian.

Hasil Uji Model Persamaan Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,083	0,133		8,123	0,000
	X1	-0,017	0,007	-0,447	-2,450	0,017
	X2	-0,006	0,004	-0,281	-1,584	0,118
	X3	0,039	0,015	0,533	2,697	0,009
	X4	-0,006	0,011	-0,062	-,543	0,589
	X5	-0,004	0,009	-0,071	-,436	0,664
	X6	-0,001	0,000	-0,354	-2,387	0,020

Sumber: Data Yang Diolah

Hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 1,083a - (0,017)X1 - (0,006)X2 + (0,039)X3 - (0,006)X4 - (0,004)X5 - (0,001)X6$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,437 ^a	0,191	0,117	0,0208

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,117. Maka dapat disimpulkan bahwa 11.7% variasi *Mandatory Disclosure* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari *Debt To Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3), Saham Publik (X4), Ukuran Perusahaan (X5), Usia Perusahaan (X6). Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

c. Uji F

Tabel Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,007	6	0,001	2,562	0,027 ^b
	Residual	0,028	65	0,000		
	Total	0,035	71			

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa :

Hasil perhitungan statistik uji F, tingkat signifikan $0,027 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3), Saham Publik (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan Usia Perusahaan (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure*.

d. Uji t

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8,123	0,000
	X1	-2,450	0,017
	X2	-1,584	0,118
	X3	2,697	0,009
	X4	-0,543	0,589
	X5	-0,436	0,664

	X6	-2,387	0,020
--	----	--------	-------

Sumber : Data yang diolah

Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh parsial terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.9, diperoleh variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,450 dengan tingkat signifikan $0,017 < 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Variabel *Current Ratio* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,584 dengan tingkat signifikan $0,118 > 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Variabel *Return On Equity* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,697 dengan tingkat signifikan $0,009 < 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Variabel Saham Publik (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,543 dengan tingkat signifikan $0,589 > 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Saham Publik (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Variabel Ukuran Perusahaan (X5) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,436 dengan tingkat signifikan $0,664 > 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

Variabel Usia Perusahaan (X6) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,387 dengan tingkat signifikan $0,020 < 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Usia Perusahaan (X6) secara parsial berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Debt To Equity Ratio* (X1), *Return On Equity* (X3), Umur Perusahaan (X6) berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.
2. Variabel *Current Ratio* (X2), Saham Publik (X4), Ukuran Perusahaan (X5), tidak berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perusahaan IDX30 yang terdaftar tetapi tidak lengkap dalam mempublikasi laporan keuangan dan beberapa perusahaan tidak lengkap dalam menyajikan data laporan keuangan tahunan.

2. Terdapat data *outlier* pada hasil pengujian data yang digunakan dalam penelitian.
3. Pemilihan variabel hanya dilihat dari lima variabel independen saja. Hal ini memungkinkan diabaikannya faktor-faktor lain yang justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah :
 1. Penelitian selanjutnya untuk memprediksi data dalam statistik akan lebih baik data tahunan yang diambil mundur satu tahun guna untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan instrumen penelitian seperti menggunakan sampel yang lebih besar, menggunakan periode pengamatan beberapa tahun sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional. Universitas Trisakti Jakarta
- Bapepam. Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. 2000.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2010. *Dasardasar manajemen keuangan: Essential of financial management* (1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel, Niko Ulfandari. 2013. Effect of Firm Size, Leverage, and Liquidity on Disclosure of Financial Statements (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Padang State University Research*.
- Efrata, Chandra dan Erly Sherlita 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan”. *Jurnal Utama Universitas Widyatama* : ISSN: 2252-3936.pp527-532.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan, Sukma Lesmana and Atma Hayat. 2015. *Accounting Theory*. Medan: Cita Media Reader.
- Irawan, Bambang. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufkatur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3(10), pp.305-360.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT.

Rajagrafindo Persada.

- Lainatusshifa Kemal, Azhar Maksum, Isfenti Sadalia : “Factors Affecting The Completeness Of Financial Statement With Firm Sizes As Moderating Variables In Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX):Universitas Sumatera Utara
- Maharani, Luh Gede Putri dan I.G.A.N. Budiasih. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Prifitabilitas dalam Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan”. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: ISSN: 2303-1018. 14(1), pp 34-52.
- Marwata. 2001. Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Na'im, Ainun and Fuad Rakhman. 2000. Analysis of the Relationship Between the Completeness of Financial Statement Disclosures with Capital Structure and Corporate Ownership Type. *Indonesian Journal of Economics and Business*.
- Pradipta, Topowijono, dan Azizah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage. Prifitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib.
- Pratiwi, Ririh Dian. 2015. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN: 2085-4277.7(1), pp 85-97.
- Santioso, Yenny. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Scott William R. 2012. *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. United States. Pearson.
- Setyaningrum, dan Syafitri. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9, No.2, Hal: 154-170
- Shim, J. K., & Siegel, J. G. 2000. *Financial Management* (2nd ed.). Barron's Educational Series.
- Simanjuntak, Binsar & Widiastuti, Lusy. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol VII. No.3. pp 351-366.
- Subkhan, Luthiyati 2011. ”Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada KPRI Kudus. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Maret 2011: ISSN 2085-4277, pp. 15-22.
- Suhardjanto dan Yulianingtyas. 2011. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Indonesia). Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Akuntansi & Auditing* .Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Sugiono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Takhtaei, dan Mousavi. 2012. Disclosure Quality and Firm's Characteristics: Evidence from Iran. *Asian Journal of Finance & Accounting*: ISSN 1946-052X. 4(2).